

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan potensi diri menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mengembangkan karakter-karakter peserta didik seperti yang telah dikemukakan pada pasal tersebut.

Guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut bertanggungjawab untuk menjadi fasilitator dan pembimbing terhadap peserta didik dengan model

pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan seorang guru di dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar merupakan komponen yang sangat penting. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan baik. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian pada pelajar, cara belajar siswa yang baik serta strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Salah satu faktor yang menyebabkan masalah hasil belajar siswa rendah adalah model pembelajaran ekonomi yang kurang bervariasi. Guru bidang studi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat informasi sehingga siswa tidak terlihat untuk aktif. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga kerja pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada menghafal bukan pada pemahaman konsep. Menurut Slameto (2013:54) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai

salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa agar hasil belajar siswa tidak rendah.

Kondisi serupa juga tercapai di SMA N 1 Gebang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Gebang, bahwa nilai rata-rata ulangan harian khususnya untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan KKM (Kreteria Kelulusan Minimal). Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa, diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal).

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS

Kelas	KKM	Jumlah siswa		
		Belum memenuhi KKM	Sudah Memenuhi KKM	Jumlah Siswa
XI IPS-1	75	19 (56%)	15 (44%)	34 siswa
XI IPS-2	75	15 (47%)	17 (53%)	32 siswa
XI IPS-3	75	26 (67%)	13 (33%)	39 siswa
Jumlah		60 Siswa	45 siswa	105 siswa

Sumber : Hasil siswa belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gebang

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gebang masih tergolong rendah. Ketika wawancara, penulis menanyakan mengenai metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru bidang studi, dimana metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran ekonomi kurang mengaplikasikan model yang bervariasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang variatif yang menyebabkan

hasil belajar siswa rendah. Untuk itu, perlu adanya variasi penggunaan model pembelajaran untuk keaktifan siswa.

Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dengan menawarkan alternative dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang menekankan keaktifan siswa dalam bekerjasama. *Student team achievement division (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang saling sederhana, dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk pemula bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pada model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5, siswa dikelompokkan secara heterogen yaitu dengan memperhatikan jenis kelamin, latar belakang agama, dan tingkat prestasi. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerjasama dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Menurut Shoimin (2014: 189) bahwa salah satu keunggulan dari teknik ini yaitu siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola belajar di dalam kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki prosedur yang diterapkan untuk memberi siswa waktu lebih banyak diskusi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok. Model

pembelajaran *Snowball Throwing* memberi siswa kesempatan bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Menurut Shoimin (2014: 176-177) salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

Dengan demikian diharapkan siswa dapat kreatif, aktif, saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu guru sebagai pusat dalam pengembangan pendidikan maka guru harus merencanakan dan mengelola proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi pelajaran yang diberikan dapat diserap dan dipahami siswa dengan baik. Guru harus mampu merancang pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* dan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* lebih efektif meningkatkan hasil belajar daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain yang dilakukan Astrawan (2015) juga menyatakan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* lebih tinggi dari keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Selain guru yang profesional, dibutuhkan juga model pembelajaran yang tepat untuk mendukung dan meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak merasa bosan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roni Setyawan, Dkk (2013) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Kooperatif Antara Tipe *STAD* Dengan Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Segi Empat Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Gentengtahun Ajaran 2011/2012” terdapat perbedaan yang sangat signifikan yang diajarkan. Pada hasil belajar ini, hasil belajar siswa pada kelas Tipe *Jigsaw* lebih baik dibanding dengan kelas Tipe *Stad*. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas Tipe *jigsaw* lebih baik dibanding kelas Tipe *Stad*. Rata-rata hasil belajar siswa kelas Tipe *Jigsaw* 3,14 sedangkan pada kelas Tipe *Stad* 2,68.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **”Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.P 2016/2017?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.P 2016/2017?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.P 2016/2017?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dan *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gebang?
5. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang diajar dengan *Snowball Throwing* pada siswa kelas XI SMA N 1 Gebang?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam peneliti ini peneliti membatasi masalah yang akan di teliti agar pembahasannya nantinya tidak terlalu luas. Maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti yaitu Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan model pembelajaran *Snowball throwing*.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi dikelas XI IPS SMA N 1 Gebang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.P 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penilian: untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi ekonomi di kelas XI IPS SMA N 1 Gebang T.P 2016/2017.

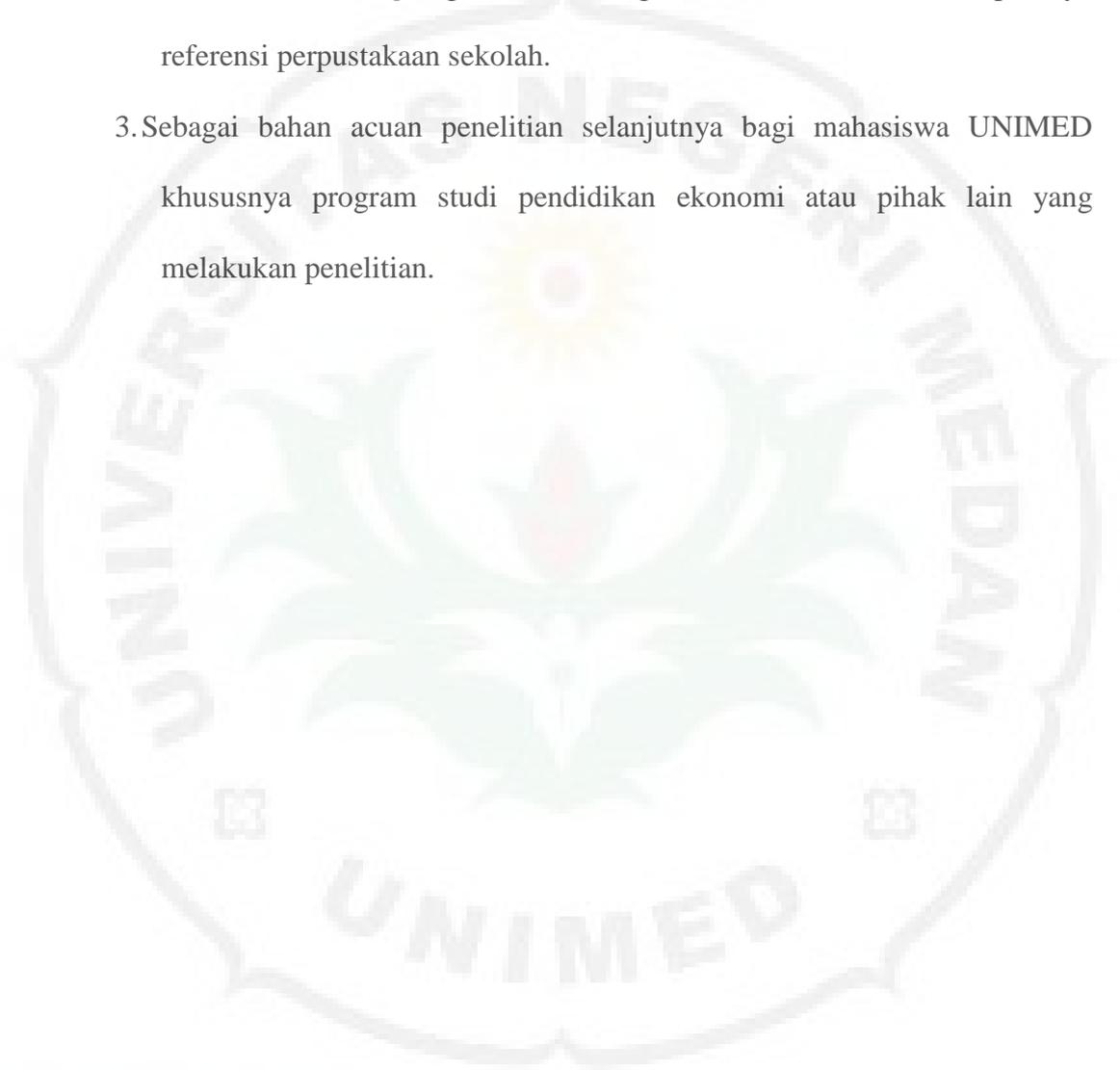
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis sebagai nilai tambah sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan baik dari segi teori dan prakteknya mengenai pengaruh model pembelajaran *student team achievement division* dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* dan model pembelajaran

Snowball Throwing bagi sekolah sebagai dokumentasi untuk memperkaya referensi perpustakaan sekolah.

3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED khususnya program studi pendidikan ekonomi atau pihak lain yang melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY